

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PUSPITA SARI

MAKNA T'ATO DALAM KELOMPOK YAKUZA

Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Disusun Oleh :

NILAM PUSPITA SARI

NIM : 98111168



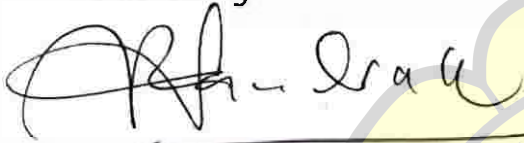
JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SATRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004

Skripsi sarjana yang berjudul:

MAKNA TATO DALAM KELOMPOK YAKUZA

Telah diujikan pada tanggal 10 bulan Februari, tahun 2004 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing



(Sandra Herlina S.S.M.A)

Ketua Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Penguji



(Dra. Purwani)

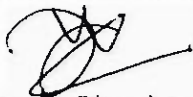
Sekretaris Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Dra. H. Inny C. Haryono M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

MAKNA TATO DALAM KELOMPOK YAKUZA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina S.S,M.A, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 5 Februari 2004.

NILAM PUSPITA SARI

LEMBAR PERSEMBAHAN

We talked all night about the rest of our lives, where we gonna be when we turn 25, I keep thinking times will never change, Keep on thinking things will always be the same, But when We leave this year We won't be coming back, No more hanging out cause We're on different track, And if you got something that you need to say, You better say it right now cause you don't have another day.....

As we go on we remember all the times we had together, And as our lives change, Come what ever we were still be friends forever....So if we get the big jobs, And make money, When we look back now, Will our jokes still be funny? Will we think about tomorrow like we think about now? Can we make it some? I guess I thought that it never end, And suddenly it's like We're women and men. Will the past be a shadow that will follow us round? I keep thinking that it's not goodbye, Keep thinking it's time to fly.....

(Vitamin C "Graduation")

*"NAMANYA SAHLABAT SEJATI SELALU ADA DALAM HATI,
MEREKA SELALU ADA DAN GA' PERNAH PERGI"*

(MENGEJAR MATAHARI)

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR

BAB I Pendahuluan

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Permasalahan.....	6
1.3	Tujuan Penulisan.....	6
1.4	Ruang Lingkup.....	7
1.5	Metode Penulisan.....	7
1.6	Hipotesa.....	7
1.7	Sistematika Penulisan.....	8

BAB II Sejarah Singkat Tato dan Yakuza di Jepang

2.1	Sejarah Singkat Tato di Jepang.....	10
2.2	Sejarah Umum Yakuza.....	19
2.2.1	Tekiya.....	23
2.2.2	Bakuto.....	27

BAB III Makna Tato Pada Yakuza

3.1	Makna Tato Pada Yakuza.....	30
3.1.1	Tato sebagai Tanda Inisiasi Anggota Yakuza.....	31

3.1.2 Tato Sebagai Tanda Pengakuan Masyarakat.....	35
3.2 Tato Sebagai Tanda Kedewasaan.....	36
3.3 Tato Sebagai Jimat.....	39
BAB IV Kesimpulan.....	44

DAFTAR PUSTAKA

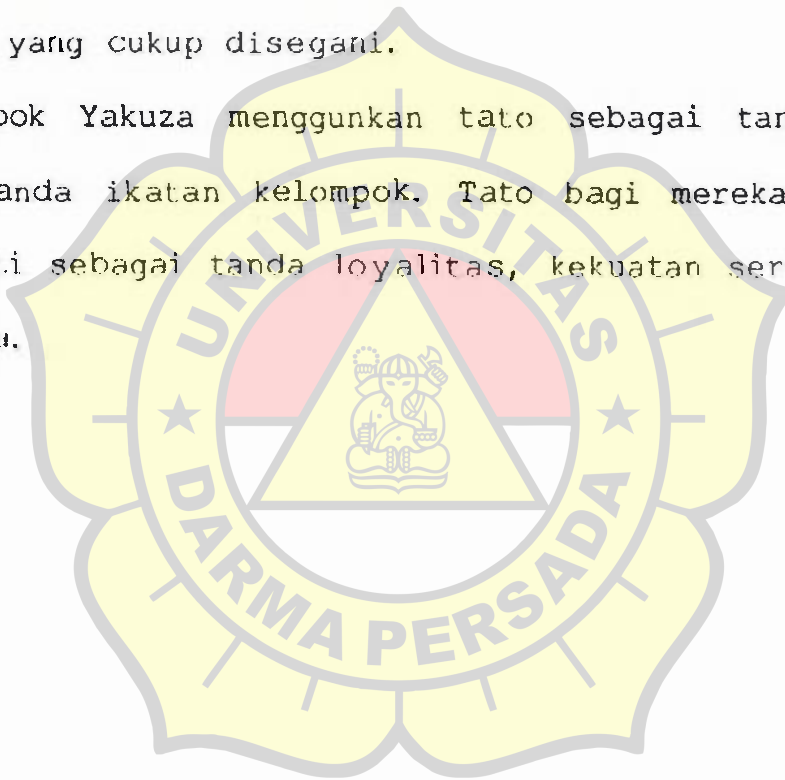
LAMPIRAN



ABSTRAKSI

Tato merupakan salah satu bentuk kesenian. Dalam kebudayaan masyarakat Jepang, tato memiliki hubungan yang erat dengan kelompok Yakuza, yang merupakan kelompok mafia yang cukup disegani.

Kelompok Yakuza menggunakan tato sebagai tanda inisiasi dan tanda ikatan kelompok. Tato bagi mereka juga dapat berarti sebagai tanda loyalitas, kekuatan serta ketabahan mereka.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Azza Wa Jalla yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada kita. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Makna Tato Dalam Kelompok Yakuza*" dengan baik.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam pengarahan, materi, dukungan moril dan lain sebagainya. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Sandra Herlina, S.S, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, meluangkan waktu, sabar serta mencurahkan pikiran

kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas masukan serta kritik Ibu yang telah banyak menambah pengetahuan bagi penulis.

2. Ibu Dra. Purwani, selaku pembaca.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Tini Priantini selaku sekretaris Penguji.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staf Sekretariat Fakultas Sastra dan Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada.
8. Kedua Orang Tua ku yang kusayangi dan ku cintai, khususnya untuk Ibundaku yang telah banyak memberiku doa dan semangat yang telah diberikan dan juga buat bokap yang telah membiaya kuliah ampe jadi sarjana.
9. My lovely friend Siti (thanzs untuk menemaniku hingga malem dan memberiku informasi).

10. Kepada kedua adiku Ovy dan Renaldy. Ayoooo... Tetap semangat !!!
11. Kepada teman-temanku kelas B : Agnita, Berni, Erma, Euis, Putti, Trie, Yuni, Trie, M'Rini & Kabul (kapan nech..... skripsinya ??), Erico Khususnya untuk Merry, Ningsih & Lilis. Thanxs untuk kebersamaan dan persahabatan yang telah kita jalani bersama. It' nice memory 4 me ^ _ ^ dan terus berjuang untuk meraih cita-cita kita! AYO SEMANGAT ...!!!
12. Makasih buat MTV 24 Hours!! And My radio. Makasih Buat bintang-bintang yang menemaniku hingga pagi. I LOVE U.....
13. untuk semua yang merasa tidak disebutkan dalam ucapan terima kasih ini, bukan berarti bahwa anda semua tidak memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengerjaan skripsi ini, tapi mungkin ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas semua baik budi anda sekalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi teknis maupun dari segi materi. Oleh karena

itu, penulis menerima kritikan yang membangun. Sesungguhnya kesalahan itu datangya dari penulis sendiri sedangkan kebenaran datangya dari Allah S.W.T.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan setetes manfaat bagi para pembaca sekalian.



Jakarta, Februari 2004

penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya tak lepas dari kebudayaan. Kebudayaan adalah manusia dan manusia berbudaya. Namun dalam kesehariannya manusia tidak sadar bahwa mereka adalah pencipta kebudayaan.

Adapun kata "kebudayaan" berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak kata "buddi" yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal atau budi.¹

Sedangkan istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata latin *colore*. Artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal arti tersebut yaitu *colore* kemudian *culture*, diartikan

¹ Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 188

sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.²

J.J Honigmann berpendapat bahwa kebudayaan itu ada tiga wujudnya yaitu :

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain sebagainya.

Wujud ini adalah wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, tak dapat diraba atau difoto. Lokasinya dalam alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan bersangkutan itu hidup. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan adat atau istiadat.

2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.

Wujud kedua dari kebudayaan yang disebut sistem sosial, mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia-manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul satu dengan yang lain dari detik ke detik, dari hari ke hari, dari tahun ke

² Ibid. Hal 188

tahun, selalu menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sebagai rangkaian aktivitas manusia-manusia dalam suatu masyarakat, sistem sosial ini bersifat kongkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan.

3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik dan tak memerlukan banyak penjelasan. Karena berupa seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling kongkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat atau difoto.³

Kebudayaan itu bersifat universal jadi bisa didapatkan di dalam semua kebudayaan dari semua bangsa di mana pun di dunia. Menurut C. Kluckhohn ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia, yaitu :

1. Bahasa

³ Ibid. Hal 186-187

2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem mata pencaharian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian.⁴

Berdasarkan pendapat dari C.Kluckhohn tersebut melatar belakangi Penulis untuk menjadikan tato sebagai tema penulisan skripsi ini. Tato sebagai salah satu wujud kesenian juga masuk ke Jepang. Adapun yang dimaksud dengan tato disini adalah salah satu kebiasaan merajah atau melukis atau menggambar tubuh dengan menusukkan benda tajam semacam alat jarum yang diolesi tinta ke bagian tubuh yang ingin dilukis atau digambar.

Apabila dilihat dari kata rajah kulit atau lebih populer disebut dengan *tattoo* atau tato, berasal dari bahasa Tahiti, tato yang kemudian diadopsi menjadi bahasa Inggris menjadi *tattoo* dan dalam bahasa Indonesia disebut tato.⁵ Tato dilakukan untuk membuat gambar pada kulit.

⁴ Ibid. Hal 203-204

⁵ Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid ke 9. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka. 1990. Hal 216

Gambar ini tidak mudah hilang karena zat warna yang dimasukkan kedalam lapisan kulit. Adat ini sudah dilakukan sebelum tahun 1300 sebelum Masehi oleh orang Mesir atau sekitar jazirah Arab dan Mesopotamia.⁶

Apabila dilihat dari bahasa Jepang rajah kulit atau tato adalah memasukkan zat warna dengan cara menusuk kulit dengan alat semacam jarum atau irezumi. Kebiasaan tato dalam kebudayaan Jepang diperkirakan sudah ada semenjak abad ke-3 dan memiliki fungsi sebagai faktor sosial seperti inisiasi, tanda hukum, keindahan dan lain sebagainya.

Apabila ditanyakan tentang Yakuza maka yang terfikirkan adalah kelompok mafia yang cukup disegani di Jepang. Pada awal berdirinya, Yakuza merupakan kumpulan dari para pemain judi atau orang yang mempunyai profesi sebagai pemalak. Yakuza di dalam kesehariannya berhubungan erat dengan tato yang merupakan ikrar kelompok. Jika seseorang ingin menjadi anggota Yakuza maka ia harus di inisiasi terlebih dahulu dengan tato di tubuhnya. Selain itu tato juga dimaksudkan untuk mengukur kekuatan mental dan fisiknya.

⁶ Ibid. Hal 216

1.2 Permasalahan

Tato merupakan suatu wujud kebudayaan di dalam bentuknya sebagai salah satu aspek budaya yaitu kesenian dalam masyarakat. Yang ingin dipermasalahkan dalam skripsi ini adalah apa hubungannya tato dengan kelompok *Yakuza* sebagai tanda inisiasi dan bagaimana asal mula kelompok *Yakuza* menggunakan tato sebagai tanda anggota kelompoknya.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mencari jawaban bagaimana hubungan tato dengan kelompok *Yakuza* dan bagaimana asal mula kelompok *Yakuza* menggunakan tato sebagai tanda anggota kelompoknya.

1.4 Ruang Lingkup

Penulis membatasi masalah dengan membahas makna tato didalam kelompok *Yakuza* sebagai tanda inisiasi dan tanda kelompok.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini Penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh dan berhubungan dengan penelitian ini akan dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan penelitian ini.

Penulis menggunakan perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Japan Foundation dan E-library untuk mencari dan mengumpulkan data-data dalam penulisan skripsi ini.

1.6 Hipotesa

Salah satu kebudayaan yang masuk dan berkembang di Jepang adalah tato. Dalam bahasa Jepang tato disebut dengan *irezumi*. Tato berarti melukis diatas

tubuh dengan menusukkan benda tajam yang ujungnya runcing yang telah diolesi dengan tinta ke bagian tubuh yang ingin digambar.

Kelompok *Yakuza* mempergunakan tato sebagai tanda inisiasi bagi calon anggotanya yang ingin masuk menjadi anggota dan sekaligus sebagai tanda pengikat diantara mereka.

Bakutolah dalam kelompok *Yakuza* yang pertama kali memakai tato sebagai lambang anggota kelompoknya. Tato berarti tanda inisiasi untuk masuk kedalam kelompok *Yakuza*.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penulisan, batasan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, hipotesa dan sistematika penulisan.

BAB II : SEJARAH SINGKAT TATO DAN YAKUZA di JEPANG

Berisi tentang sejarah singkat tato yang berkembang di Jepang dan *Bakuto* sebagai pelopor tato di dalam kelompok *Yakuza*.

BAB III : MAKNA TATO PADA YAKUZA

Pada bab ini dijelaskan bahwa tato berfungsi sebagai tanda inisiasi untuk dapat menjadi anggota kelompok dan sebagai ciri kelompok.

BAB IV : KESIMPULAN

Dalam bab ini disimpulkan keseluruhan bab.

